

Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Model *Discovery Learning* Materi Jenis Batuan Kelas X-7 MAN 1 Pasuruan

Siti Isnuryati

Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan
isnuryatispd@gmail.com

Abstrak

Dalam kegiatan pembelajaran motivasi belajar memiliki kedudukan yang fundamental, tanpa motivasi yang kuat materi tidak bisa tersampaikan secara maksimal pada peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut maka penulis menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Hasil yang diperoleh melalui pengamatan menunjukkan adanya perubahan pada motivasi belajar siswa dengan menerapkan model *discovery learning* sub bab jenis-jenis batuan pada kelas X7 MAN 1 Pasuruan. Tingginya motivasi belajar ditunjukkan dengan antusiasme yang sangat tinggi saat pembelajaran dengan tidak ditemui lagi peserta didik yang melamun atau mengantuk. Melalui model *discovery learning* siswa melaksanakan proses belajar dengan semangat dan menyenangkan sehingga dapat menciptakan pengalaman tersendiri bagi peserta didik dalam mengenali jenis-jenis batuan secara langsung tidak hanya teori saja.

Kata Kunci: *Discovery Learning*, Jenis-Jenis Batuan, Motivasi Belajar

Abstract

In learning activities motivation to learn has a fundamental position, without strong motivation the material cannot be conveyed optimally to students. In connection with this, the authors apply the learning model of discovery learning. The result obtained through observation showed that there was a change in students learning motivation by applying the discovery learning model in rock types sub chapter in class X-7 MAN 1 Pasuruan. The high motivation to learn is shown by very high enthusiasm during learning with no longer found student who are day dreaming or sleepy. Through the discovery learning model, students carry out the learning process with enthusiasm and fun so that they can create their own experience for students in recognizing rocks types directly, not just theory.

Keywords: *Discovery Learning*, *Types of Rocks*, *Learning Motivation*

Pendahuluan

Pelajaran Geografi adalah salah satu materi peminatan di jurusan IPS yang penting untuk dipelajari. Berpedoman pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 28 tahun 2021 tentang Kurikulum Merdeka bahwasanya pelajaran geografi tetap diberikan di tingkat SMA atau MA meskipun

menjadi satu rumpun yaitu IPS yang terdiri dari pelajaran Ekonomi, Geografi, Sosiologi dan Sejarah (Kemendikbud, 2018). Ilmu Geografi menurut Ikatan Geografi Indonesia/IGI yaitu ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer yang terdiri dari (atmosfer, litosfer, biosfer, hidrosfer, antroposfer) dalam aspek kelingkungan, kewilayahann dan

dalam konteks spatial/keruangan. Bagi sebagian besar peserta didik pelajaran Geografi adalah pelajaran yang tidak menarik karena mempelajari fenomena geosfer di antaranya fenomena atmosfer (iklim, angin, hujan), lithosfer (batuan, gempa bumi, gunung api), biosfer (flora dan fauna), hidrosfer (sungai, laut, tsunami), antroposfer (mobilitas penduduk, dinamika penduduk) dan sebagainya, apalagi jika pembelajaran disampaikan dengan model ceramah ataupun diskusi yang hanya bersumber dari referensi saja akan kelihatan sekali kebosanan dan kejemuhan peserta didik misalnya melamun, mengantuk, berbicara sendiri dengan temannya. Materi jenis-jenis batuan adalah materi yang sebenarnya berkaitan dengan kehidupan kita sehari-hari tetapi materi ini tidak menarik bagi generasi milenial karena mereka berpikir tidak ada gunanya mempelajarinya. Karenanya guru harus mencoba dan menerapkan model mengajar yang bisa mendorong semangat belajar peserta didik agar peserta didik menjadi tertarik untuk mempelajarinya.

Karena itu guru berusaha untuk mencoba model-model baru dalam pembelajaran diantaranya yaitu model *discovery learning*. Menurut Zakiy (2022) *discovery learning* memiliki tujuan memberikan pelatihan dan dorongan kepada peserta didik supaya memiliki kemampuan berpikir yang terbuka dan luas, karena dalam pembelajaran ini peserta didik memiliki waktu untuk lebih aktif, kreatif dan tidak bergantung kepada peserta didik lain dalam melakukan aktivitas interaktif di antaranya menemukan masalah, menghimpun data, menggubah data, verifikasi data dan hasil. Dengan *discovery learning* peserta didik mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan dan lebih aktif dalam pembelajaran. Dalam Permendikbud Nomor 22

Tahun 2016 Model pembelajaran *discovery learning*/penemuan adalah suatu proses pemahaman sebuah persepsi, makna dan keterkaitan dari prosedur responsif yang lantas bermuara untuk membuat deduksi atau kesimpulan. *Discovery* bisa terlaksana jika individu dalam menemukan konsep dan prinsip bisa memaksimalkan penggunaan proses mentalnya.

Dalam penelitian sebelumnya Junita (2019) menjelaskan bahwasanya minat dan hasil belajar Geografi peserta didik meningkat saat menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Dalam penelitian Anwar (2021) juga dijelaskan bahwa pada umumnya nilai peserta didik setelah belajar dengan *discovery learning* menunjukkan peningkatan. Begitu juga dalam penelitian Lestari (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model *discovery learning* efektivitas belajar pada mata pelajaran Geografi termasuk pada kriteria tinggi atau meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana model *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar Geografi pada materi ragam batuan kelas X-7 MAN 1 Pasuruan.

Model Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil pengamatan yang dilaksanakan guru saat proses belajar mengajar. Pengamatan dilakukan selama satu bulan yaitu pada bulan Januari tahun 2023. Penelitian ini mengambil sampel kelas X-7 MAN 1 Pasuruan. Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan adalah batuan yang dibawa peserta didik dari tempat tinggal masing-masing, internet, kertas karton, lem, kertas hvs. Pengamatan atau observasi dilakukan secara langsung saat peserta didik melaksanakan proses pembelajaran. Pengalaman yang didapatkan peneliti selama pembelajaran di kelas tersebut termasuk dalam menyelesaikan

permasalahannya dituliskan dalam bentuk artikel *best practice*.

Motivasi Belajar

Menurut Sulfemi (2019) motivasi adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya rasa dan dimulai dengan adanya tanggapan dari tujuan yang diawali dari perubahan energi yang terjadi pada diri individu. 3 komponen penting dari definisi tersebut yaitu:

1. Perubahan energi pada individu dimulai dari adanya motivasi
2. Motivasi diawali dengan timbulnya rasa dan afeksi individu
3. Tujuan muncul karena adanya motivasi

Motivasi dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu motivasi dari dalam diri dan motivasi dari luar diri. Motivasi yang dimiliki oleh setiap individu dan tidak perlu ada stimulus karena setiap individu memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu adalah motivasi dari dalam, sedangkan dorongan yang timbul karena adanya stimulus dari luar individu disebut motivasi dari luar. Motivasi belajar adalah faktor psikis nonintelektual yang memiliki peran penting yaitu dapat menumbuhkan semangat, menimbulkan rasa bahagia, semangat untuk belajar, peserta didik akan memiliki banyak energi dalam kegiatan belajar apabila memiliki motivasi tinggi Syaparuddin (2020). Peserta didik akan dapat belajar dengan giat karena adanya motivasi dari luar, contohnya dari orangtua atau guru. Tetapi peserta didik akan lebih berhasil jika motivasi itu berasal dari dalam diri sendiri karena peserta didik akan terdorong terus-menerus untuk belajar tidak tergantung pada faktor dari luar. Sedangkan menurut Oktiani (2017) guru adalah contoh faktor dari luar yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karenanya guru diharapkan memiliki kreativitas dalam memilih

model pembelajaran agar dalam belajar peserta didik tergugah. Motivasi belajar peserta didik dapat ditumbuhkan dengan bermacam-macam cara, contohnya dengan model mengajar yang beraneka ragam misalnya dengan mengumpulkan data, memberikan semangat baru contohnya dengan memberikan masalah untuk peserta didik, memberikan waktu kepada peserta didik untuk mengekspresikan kemauan belajarnya, memanfaatkan sarana dan instrumen peraga yang menarik misalnya gambar, video, foto, peta, foto udara, batuan, tanah dan sebagainya. Pembelajaran yang dapat memuaskan sesuai kebutuhan akan memotivasi peserta didik belajar lebih aktif dan semangat.

Pembelajaran model *discovery learning*

Discovery learning memiliki tujuan membentuk peserta didik agar dapat menentukan suatu konsep secara independent. Untuk menemukan suatu konsep dalam proses pembelajaran peserta didik harus berperan aktif dalam menjawab pertanyaan dan menyelesaikan masalah. *Discovery learning* memungkinkan guru memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi pusat dari pembelajaran. Dalam mengaplikasikan model *discovery learning* di kelas saat pembelajaran langkah-langkahnya adalah

1. *Stimulation* (stimulasi) dalam tahapan ini peserta didik melakukan pengamatan fakta atau fenomena dengan cara melihat, membaca dan menyimak. Stimulus pada peserta didik dapat diberikan dengan menggunakan teknik bertanya
2. *Problem Statement* (identifikasi masalah) proses mengidentifikasi sebanyak-banyaknya masalah yang sesuai dengan pembahasan materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik
3. *Data Collection* (pengumpulan data) proses eksplorasi di mana peserta didik mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi yang relevan

untuk memecahkan permasalahan, melalui kajian referensi, mencermati objek, wawancara, percobaan dan sebagainya.

4. *Data Processing* (penyusunan data) adalah proses memperoleh wawasan yang aktual dari pemilihan jawaban dengan cara pembentukan konsep dan generalisasi

5. *Verification* (konfirmasi)

Yaitu tahapan menemukan ide, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

6. *Generalization* (kesimpulan)

Yaitu tahapan membuat deduksi yang dijadikan pedoman umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi Prasetiyowati (2017).

Menurut Handayani (2015) model *discovery learning* yaitu proses belajar mengajar sedemikian rupa dengan model tertentu sehingga peserta didik mendapatkan ilmu yang pada awalnya belum didapatkan dapat ditemukan secara mandiri, *discovery learning* dapat merubah pembelajaran yang *teacher oriented* menjadi *student oriented* dan pembelajaran yang sebelumnya monoton dan pasif menjadi aktif dan kreatif. Tiga karakteristik model *discovery learning* yaitu

1. Mengeksplorasi dan memecahkan permasalahan untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasi pengetahuan
2. Peserta didik adalah pusat dari pembelajaran
3. Adanya penggabungan pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru

Dalam Pramono (2021) pembelajaran *discovery learning* memiliki langkah-langkah sebagai berikut

1. Memberikan dorongan, afirmasi masalah, mengumpulkan fakta dari data, mengolah data, konfirmasi, deduksi. Sedangkan menurut

Muzayyahah (2020) *discovery learning* menitikberatkan pada didapatkannya ide dan dasar yang diberikan kepada peserta didik seperti permasalahan yang dipersiapkan oleh pendidik, langkah-langkah pembelajaran *discovery learning* yaitu

1. Tahap Persiapan yaitu menentukan tujuan pembelajaran, identifikasi karakteristik peserta didik, menentukan materi pelajaran, memilih topik, menyiapkan bahan ajar, menganalisis topik pelajaran dari yang mudah ke kompleks, mempersiapkan penilaian proses belajar peserta didik

2. Tahap Pelaksanaan yaitu *stimulation*, adanya permasalahan yang dapat menimbulkan pertanyaan bagi peserta didik, dan guru tidak memberikan deduksi, supaya peserta didik muncul dorongan untuk meneliti sendiri. *Problem statement/identifikasi masalah* yaitu kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah dan membuat hipotesis. *Data collection/penghimpunan data* yaitu proses eksplorasi mengumpulkan fakta-fakta untuk membuktikan hipotesis. *Data processing/ pengolahan data* yaitu aktivitas mengolah data atau informasi melalui pengamatan, wawancara, dan sebagainya dan kemudian mengolahnya. *Verification/pembuktian* yaitu tahap membuktikan kebenaran dari hipotesis, tahap untuk menemukan konsep, teori, pemahaman yang diberikan kepada peserta didik merunut contoh-contoh yang mereka jumpai sesuai dalam kehidupan sehari-hari. *Generalization/deduksi* yaitu membuat deduksi yang dirupakan pilar menyeluru berdasarkan tahap verifikasi.

Batuhan

Batuhan adalah agregat yang terbentuk dari satu atau beberapa macam mineral dengan formasi kimia yang konstan sampai bisa dengan jernih

dipisahkan satu dengan yang lain. Berdasarkan proses terjadinya batuan dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu

1. Batuan beku (*igneous rock*)

Batuan beku adalah batuan yang berasal dari magma yang keluar dari gunung berapi yang kemudian mengalami pendinginan dan selanjutnya membeku. Batuan beku dibedakan menjadi 3 yaitu batuan beku dalam/*plutonik* yaitu batuan yang mengalami pengentalan di dalam perut bumi karenanya proses pengentalannya berlangsung lama sehingga kristal yang terbentuk besar-besar, yang kedua batuan beku sela atau korok yaitu batuan yang terbentuk di diatrema gunung berapi, yang ketiga batuan beku luar yaitu batuan yang terbentuk dari magma yang keluar sampai permukaan bumi kemudian mengalami pendinginan, karena proses pengentalannya berproses sangat kilat maka kristal yang tercipta kecil dan halus. Beberapa contoh batuan yang terjadi karena reaksi pengentalan magma adalah andesit, diorite, gabro, basal, obsidian, scoria, porfir granit, pumice dan lain-lain .

2. Batuan sedimen atau batuan endapan adalah batuan yang terjadi dari pelapukan batuan beku yang kemudian diendapkan pada tempat tertentu Menurut tenaga yang mengangkut batuan sedimen dikelompokkan menjadi 3 yaitu batuan sedimen klastik atau mekanik merupakan batuan yang susunan kimianya sama dengan batuan asal hanya saja mengalami penghancuran secara mekanik dari besar menjadi kecil. Yang kedua batuan sedimen kimiawi yaitu batuan yang terbentuk karena proses kimia seperti oksidasi, pelarutan, penguapan, misalnya air hujan jika mengenai batu kapur maka akan dapat melarutkannya sehingga bisa menghasilkan *stalagtit* dan *stalagmite*. Yang ketiga batuan endapan organic yaitu batuan yang tercipta

karena dalam tahap pengendapannya dibantu oleh organisme. Contoh batuan sedimen yaitu batu kapur, breksi, konglomerat. Ketiga adalah batuan *metamorf*.

3. Batuan *Metamorf* atau Malihan yaitu batuan yang berasal dari batuan beku atau batuan sedimen kemudian karena pengaruh suhu tinggi dan tekanan yang kuat akan berubah wujud atau mengalami metamorfosis. Batuan malihan dibedakan menjadi 3 yaitu batuan malihan kontak yaitu batuan yang tercipta akibat suhu yang sangat panas. Misalnya batu kapur karena pengaruh suhu tinggi menjadi marmer, yang kedua batuan *metamorf* kontak yaitu batuan yang terbentuk karena pengaruh tekanan yang kuat misalnya pasir karena tekanan tinggi menjadi batu pasir, yang ketiga batuan malihan *pneumatolitis* yaitu batuan yang tercipta akibat penambahan zat-zat lain dalam batuan asal Sugianto (2019).

Hasil dan Pembahasan

MAN 1 Pasuruan adalah Sekolah Menengah Atas di bawah Kementerian Agama yang terletak di Desa Glanggang Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan. Lokasi MAN 1 Pasuruan secara geografis strategis karena meskipun terletak di Kecamatan Beji tetapi dekat dengan kecamatan lain yaitu Bangil, Pandaan, Gempol dan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Sehingga peserta didik di MAN 1 Pasuruan lebih heterogen. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X-7 yang berjumlah 34 . Pengamatan dilakukan selama 3 kali pertemuan mulai tanggal 12 sampai tanggal 20 Januari 2023. Dalam penelitian ini peneliti mempersiapkan RPP atau modul ajar dan juga lembar kerja peserta didik. Modul ajar disusun untuk mengarahkan proses pembelajaran mencapai capaian pembelajaran.

Bagian-bagian dalam pelaksanaan penelitian ini adalah

1. Perencanaan Pembelajaran

Langkah awal yang dilakukan penulis adalah menyiapkan perangkat pembelajaran dan bahan yang dibutuhkan yaitu 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau modul ajar, 2) Materi pembelajaran yaitu buku pelajaran dan internet. 3) batuan, 4) kertas hvs, 5) kertas karton, 6) lem kertas. Agar proses belajar mengajar bisa terlaksana dengan baik, sistematis serta bisa mengoptimalkan keaktifan dan materi yang disampaikan mudah dimengerti oleh peserta didik maka guru Menyusun RPP (Gustiansyah, Sholihah, & Sobri, 2020). Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran termuat aktivitas-aktivitas yang akan dijalankan dalam prosedur pembelajaran untuk memperoleh hasil yang maksimal, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, kesesuaian materi dan menentukan model pembelajaran yang tepat. Rencana pembelajaran ini disusun sedemikian rupa sesuai dengan tahapan yang dibutuhkan dalam model *discovery learning*.

Dari pengamatan selama proses pembelajaran setiap kelompok sangat antusias bekerjasama untuk menemukan jawaban dari permasalahan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X-7 yang berjumlah 34 peserta didik. Waktu pengamatan pada hari Kamis dan Jumat pada bulan Januari tahun 2023. Adapun tahapan-tahapan pembelajaran sebagai berikut

1. Pada pertemuan sebelumnya guru meminta setiap peserta didik untuk membawa 2 contoh batuan dari tempat tinggal masing-masing

2. Guru memberi stimulus dengan tanya jawab tentang manfaat batuan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru membagi kelas menjadi 8 kelompok dengan cara berhitung, karena jumlah peserta didik sebanyak 34 maka 6 kelompok memiliki bagian 4 peserta didik dan 2 kelompok memiliki bagian 5 peserta didik.
3. Setelah mengelompok guru menyampaikan tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik yaitu mengidentifikasi karakteristik dari batuan dan menentukan klasifikasi batuan.
4. Setiap kelompok mendiskusikan masalah dengan cara mengidentifikasi batuan yang sudah dibawa dari rumah, yaitu setiap kelompok mengidentifikasi minimal 8 jenis batuan. Dalam mencirikan batuan peserta didik mencari referensi dari buku pelajaran maupun internet. Setelah ditemukan ciri-ciri batuan kemudian dituliskan dalam tabel dan selanjutnya disimpulkan termasuk batuan beku, batuan sedimen ataupun batuan metamorf.
5. Setelah 8 jenis batuan sudah ditemukan namanya, kemudian dituliskan dalam kertas hvs dan ditempelkan ke batuan. Setelah semua batuan diberi nama kemudian ditempelkan ke karton yang sudah disediakan sehingga tampilan lebih rapi dan menarik.
6. Setelah semua kelompok selesai, kemudian secara bergantian mereka mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok yang lain memberi pertanyaan atau tanggapan. Berikut ini beberapa dokumentasi foto selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar:



Gambar 1 Mencirikan batuan berdasarkan referensi dari internet

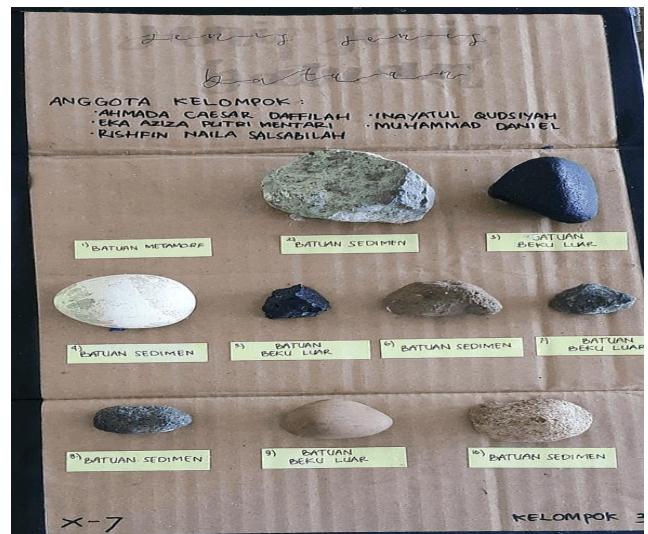


Gambar 2 Mencirikan batuan dengan referensi dari buku ajar



Gambar 3 Mencirikan batuan berdasarkan referensi dari internet dan buku ajar

Dokumentasi kegiatan diskusi mencirikan batuan dengan referensi dari buku ajar dan internet



Gambar 4 Hasil diskusi penggolongan batuan kelompok 3



Gambar 5 Hasil diskusi penggolongan batuan kelompok 2

KELompok	CIRI-CIRI	JENIS BATUAN	Jumat
			13 - 01 - 2023
KELompok 3	ANGGOTA KELompok :	Batuwan metamorfik	
	- ALMADA CAELIA DATILAH		
	- ERA AZIZA PUJI MENTARI		
	- INAYALUI QUDSIYAH		
	- MULAWINNO DANIEL		
	- RISTIEN NAYLA MULYABILAH		
1.	Pengaruh pada keadaan batuan terdapat kristal-kristal kecil di dalamnya, ber tekstur halus dan bentuk batu dan sangat sifatnya yang berbeda dengan batuan sedimen	Batuwan Sedimen	
2.	Berwarna abu-abu pudar ber tekstur halus, terdapat kristal-kristal kecil dan sedikit kerak batuannya yang lain	Batuwan Batu Kuarsa	
3.	Berwarna hitam, ber tekstur halus, terdapat kristal kecil memiliki rangka-rangka kecil yang banyak, dan dilihat dari permukaannya tidak memiliki ciri-ciri berwarna orange berbedaan	Batuwan Sedimen	
4.	Berwarna putih, ber tekstur halus, ber bentuk rugi-lungi dan terdapat sedikit kristal dalam batunya	Batuwan Batu Kuarsa	
5.	Berwarna gelap atau hitam, ber tekstur halus, tidak ada		



Gambar 7 Presentasi hasil diskusi kelompok 1

KELompok	CIRI-CIRI	JENIS BATUAN	Jumat
			13 - 01 - 2023
KELompok 3	Batuwan memiliki tekstur yang ringan	Batuwan Sedimen	
6.	Berwarna coklat, ber tekstur halus, terdapat rangka-rangka kecil di permukaan batunya. Tidak terdapat kristal di dalamnya, dan berwarna coklat	Batuwan Batu Kuarsa	
7.	Berwarna abu-abu gelap, ber tekstur halus, tidak terdapat kristalnya dan tidak berongga-rongga	Batuwan Sedimen	
8.	Berwarna abu-abu gelap, ber tekstur halus, terdapat kristal di permukaannya dan tidak berongga-rongga	Batuwan Batu Kuarsa	
9.	Berwarna coklat, ber tekstur halus, tidak terdapat kristal dan tidak memiliki rangka-rangka coklat dan sedikit warna orange, di bagian bawahnya berwarna hitam memiliki kristal, ber tekstur basah dan memiliki rangka	Batuwan Sedimen	
10.			



Gambar 8 Presentasi hasil diskusi kelompok 2



Gambar 9 Presentasi hasil diskusi kelompok 3

Hasil Pembelajaran

Dari pengamatan yang dijalankan oleh guru semasa prosedur pembelajaran semenjak dari

diskusi sampai presentasi kelihatan sekali peserta didik antusias untuk menemukan jawaban dari permasalahan, guru tidak menemui peserta didik yang mengantuk atau melamun, semua aktif saling membantu untuk menemukan jawaban dari permasalahan. Saat mempresentasikan hasil diskusi peserta didik juga sangat antusias karena mereka menemukan sendiri karakteristik dan jenis dari masing-masing batuan yang diteliti sehingga mereka bisa menjawab pertanyaan dari kelompok lain dengan percaya diri. Saat kegiatan proses belajar mengajar guru juga menilai hasil dari presentasi yaitu dari keaktifan dalam menjawab maupun bertanya saat presentasi dan juga dari hasil diskusi setiap kelompok yang dituliskan pada lembaran kertas. Berikut ini rubrik penilaian diskusi dan contoh hasil diskusi setiap kelompok

1. Hasil pengamatan sikap/diskusi

Rubrik Penilaian Diskusi									
Kategori 3									
No.	Nama	Rasional	Logikal	Inovatif	Kreatif	Konsept	Bentuk	Hasil	Skor
1	Aldiara, S.	4	4	5	4	5	BB	90	
2	Eka Astuti	4	4	4	4	4	BB	90	
3	Inayatul H	3	3	4	3	4	AB	80	
4	Huda, Dianita	5	3	3	4	4	AB	80	
5	Pekalongan H	4	4	4	4	4	AB	80	

Keterangan Skor :
Masing-masing kolom diisi dengan kriteria:
 1 = Baik Sekali
 2 = Baik
 3 = Cukup
 4 = Kurang

Nilai = $\frac{\sum \text{Skor pertidaksamaan}}{\text{Skor Maksimal (10)}} \times 100$

Kriteria Nilai:
 A = 82 - 100 : Baik Sekali
 B = 60 - 81 : Baik
 C = 26 - 59 : Cukup
 D = < 25 : Kurang

Gambar 10 Hasil pengamatan sikap

2. Hasil penilaian presentasi

Rubrik Penilaian Presentasi									
Kategori 3									
No.	Nama	Persiapan	Keteraturan	Vokab	Kekeliruan	Konsep	Tampilan	Nilai	Ket
1	Aldiara, S.	4	4	4	4	4	3	80	90%
2	Eka Astuti	5	3	4	4	4	4	70	80%
3	Inayatul H	3	3	4	4	4	4	70	80%
4	Huda, Dianita	5	3	3	4	4	4	70	80%
5	Pekalongan H	4	4	4	4	4	3	70	80%

Keterangan Skor :
Masing-masing kolom diisi dengan kriteria:
 1 = Baik Sekali
 2 = Baik
 3 = Cukup
 4 = Kurang

Nilai = $\frac{\sum \text{Skor pertidaksamaan}}{\text{Skor Maksimal (10)}} \times 100$

Kriteria Nilai:
 A = 82 - 100 : Baik Sekali
 B = 60 - 81 : Baik
 C = 26 - 59 : Cukup
 D = < 25 : Kurang

Gambar 11 Hasil presentasi

Kendala-kendala yang dihadapi

Kendala yang dijumpai dalam menerapkan model *discovery learning* pada materi ini adalah

1. Adanya beberapa peserta didik yang batunya sama karenanya harus mencari atau meminta dari kelompok lain yang membawa batuan lebih banyak.
2. Ada beberapa batuan yang memiliki karakteristik yang hampir sama
3. Tidak semua batuan ada dalam referensi baik dibuku ataupun dari internet sehingga kesulitan untuk mengidentifikasi jenis batuan

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwasanya pembelajaran dengan gaya *discovery learning* mada materi jenis batuan ini mampu menumbuhkan motivasi kepada peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini terbukti dengan antusiasme peserta didik saat

pembelajaran. Selama kegiatan proses belajar mengajar tidak ditemukan peserta didik yang melamun, mengantuk atau berbicara sendiri, sehingga pembelajaran berlangsung lebih semangat dan menyenangkan. Meskipun masih ada kekurangan karena banyaknya jenis-jenis batuan yang hampir sama satu dengan yang lain dan juga terbatasnya referensi.

Bagi guru atau peneliti yang akan melakukan penelitian terutama pada pembelajaran model discovery learning diharapkan bisa menyempurnakan model tersebut dengan lebih mempertimbangkan materi pelajaran yang digunakan sehingga bisa memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Ucapan Terima Kasih

Ungkapan syukur kehadiran Allah Swt karena atas rahmatnya penulis bisa menyelesaikan penulisan artikel pada jurnal Pena Emas, ucapan terima kasih kepada tim literasi MAN 1 Pasuruan yang telah memfasilitasi penulisan artikel ini, teman-teman guru yang sudah memberi saran pendapat serta anak-anakku kelas X-7 tahun pelajaran 2022/2023.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, P. &. (2018). Kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*.
- Anwar, Y. &. (2021). Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Geografi Menggunakan Model Discovery Learning. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 3(2), 161-168.
- Gustiansyah, K. S. (2020). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Idarotuna: Journal of Administrative Science*, 81-94.
- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2020). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Idarotuna: Journal of Administrative Science*, 81-94.
- dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Journal of Administrative Science*, 81-94.
- Handayani, S. P. (2015). Handayani, S., Pargito, P., & Trisnan Peningkatan Aktivitas dan Kreativitas Belajar Geografi dengan Menggunakan Model Discovery Learning. *Jurnal Studi Sosial/Journal of Social Studies*, 3(1).
- Junita, R. J. (2019). Analisis minat belajar dan aktivitas belajar melalui model discovery learning terhadap hasil belajar geografi. *Jurnal Penelitian Geografi*.
- Kemendikbud. (2018). <https://jdih.kemdikbud.go.id>. Retrieved from <https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdh/siperpu/dokumen/salinan/Permendikbud%20Nomor%2037%20Tahun%202018.pdf>
- Lestari, D. A. (2020). Lestari, D. A., SuroHubungan Aktivitas Belajar Siswa Pada Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 73 Jakarta. *Edu Geography* 8(1), 18-23.
- Muzayanah, U. H. (2020). *Buku Panduan Guru*. Lamongan: CV.Pustaka Ilalang.
- Nurbadri, D. V. (2017). Penerapan Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Sistem Informasi Geografis Pada Siswa SMA Negeri 1 Subang. *EDUTECH*, 16(3), 362-379.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*. *Jurnal kependidikan* 5(2), 216-232.
- Permendikbud. (2016). Retrieved from <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud22-2016SPDikdasmen.pdf>
- Pramono, e. (2021, Mei). *mengenal-model-pembelajaran-discovery-learning*. Retrieved from <https://fkip.umko.ac.id/2021/05/31/mengenal-model-pembelajaran-discovery-learning/>
- Prasetyowati, Y. T. (2017). Prasetyowati, Y., TrisnaningsiPenggunaan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Pemahaman Pola Spasial Geografi. *Jurnal Studi Sosial/Journal of Social Studies*.

- Priastomo, Y. s. (2022). *IPS Geografi untuk SMA/MA kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyanto. (2019). *Mengkaji Ilmu Geografi untuk Kelas X SMA dan MA kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sulfemi, W. B. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPS di SMP Kabupaten Bogor. *edutecno*.
- Syaparuddin, S. M. (2020). Syaparuddin, S., Meldianus, M., & Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar pkn peserta didik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30-41.
- Yansyah, Y. N. (2022). Pendampingan Penulisan Artikel Best Practice bagi Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8-15.
- Zakiy, W. W. (2022). *Pengaruh model discovery learning terhadap kemampuan berpikir spasial peserta didik Kelas XII MAN 1 Trenggalek*. Malang: Universitas Negeri Malang.